
MEMBANGUN KARAKTER SISWA MELALUI PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA

Dila Rahma Pebriana¹, Afiyatun Kholifah²

^{1,2}Universitas Singaperbangsa Karawang

2210631110104@student.unsika.ac.id¹, afiyatun.kholifah@fai.unsika.ac.id²

ABSTRACT; *Religious moderation education is a crucial approach to shaping students' character to foster tolerance, inclusivity, and harmony within the context of religious and cultural diversity. This moderation education integrates values of religious moderation, such as patience, justice, and balance, into the curriculum and school culture, which is vital in creating students with more peaceful characters who appreciate differences. The implementation of character education through religious activities in schools has proven effective in cultivating a moderate religious attitude, enhancing understanding and values of religion, and strengthening awareness of the importance of living in harmony within a diverse society. The role of educators as facilitators is highly influential in the process of applying these values in students' daily activities. Additionally, environmental factors and parental support also play a crucial role in shaping moderate character in students. This character education not only serves to prevent radicalism and intolerance but also creates a generation that is sensitive to social and moral issues and capable of contributing to the realization of a peaceful and civilized society.*

Keywords: *Religious Moderation, Education, Character.*

ABSTRAK; Pendidikan moderasi beragama adalah pendekatan yang krusial untuk membentuk karakter siswa agar bisa bersikap toleransi, inklusif dan harmonis dalam rangka keberagaman agama serta budaya. Pendidikan moderasi ini menggabungkan nilai-nilai moderasi beragama, seperti kesabaran, keadilan dan keseimbangan kedalam kurikulum serta budaya sekolah sangatlah penting dalam menciptakan karakter siswa yang lebih damai dan menghargai perbedaan. Implementasi Pendidikan karakter melalui aktivitas keagamaan disekolah telah terbukti dapat menumbuhkan sikap religious yang moderat, meningkatkan pemahaman serta nilai-nilai agama dan memperkuat kesadaran akan pentingnya berdampingan dengan harmoni dalam Masyarakat yang beragam. Peran pendidik sebagai fasilitator yang sangat berpengaruh pada proses penerapan nilai-nilai ini dalam aktivitas sehari-hari siswa. Selain itu factor lingkungan dan dukungan dari orang tua juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter moderat pada siswa. Pendidikan karakter ini tidak hanya berfungsi untuk mencegah radikalisme dan intoleransi, tetapi juga menciptakan generasi yang peka terhadap social, moral dan mampu berkontribusi dalam mewujudkan Masyarakat yang damai dan beradab.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Pendidikan, Karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berfokus pada moderasi beragama menjadi topik penting dalam dunia pendidikan di Indonesia yang kaya akan keragaman agama dan budaya. Moderasi Beragama menekankan pentingnya nilai-nilai seperti toleransi, keseimbangan dan penghormatan terhadap beberapa perbedaan yang sangat diperlukan untuk membentuk karakter siswa yang damai dan inklusif. Berbagai pendidikan terdahulu menunjukkan bahwa Pendidikan moderasi beragama dapat memberikan dampak positif dalam membentuk sikap religious yang moderat serta karakter yang kokoh di kalangan generasi muda (hasanah dan sulistyaningrum, 2023) selain itu pengintegrasian nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum dan budaya sekolah dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung pengembangan karakter siswa yang toleran dan harmonis. (Itmaul Fahmi, 2024)

Namun dalam implementasinya, ada beberapa masalah yang menghalangi penerapan Pendidikan moderasi beragama di Tingkat Lembaga Pendidikan. Salah satu masalah besar adalah minimnya pemahaman dan informasi yang merata tentang moderasi beragama di kalangan guru sehingga mengakibatkan sedikitnya program dan kegiatan yang secara khusus mengangkat nilai-nilai moderasi (Sustrisno, 2019) di samping itu tantangan lain yang dihadapi adalah kesulitan dalam merancang materi dan strategi pembelajaran yang efektif untuk secara konsisten menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Berdasarkan permasalahan tersebut, Pendidikan karakter melalui moderasi beragama ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman keberagaman yang ada di sekolah melalui pelatihan serta bimbingan bagi guru dan kepala sekolah. Sasaran utama nya untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan para pelajar dalam merancang serta melaksanakan program Pendidikan karakter yang berfokus pada moderasi beragama agar dapat menciptakan siswa yang toleransi, inklusif dan memiliki karakter yang Tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan keberagaman sosial dan budaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Data dikumpulkan melalui analisis terhadap literatur ilmiah seperti jurnnal, buku dan laporan resmi pemerintah, serta asrtikel penelitian yang relevan dengan tema membangun karakter siswa melalui Pendidikan moderasi beragama.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi dan mensintesis berbagai temuan dari sumber yang dikaji. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, dengan membandingkan temuan dari berbagai referensi yang kredibel dan terbaru, seperti jurnal terakreditasi dan laporan kementerian agama RI.

Metode studi Pustaka ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang konsep, strategi dan implementasi Pendidikan moderasi beragama secara luas dan komprehensif tanpa harus melakukan pengumpulan data lapangan langsung. Dengan menggunakan metode studi Pustaka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan Pendidikan karakter berbasis moderasi beragama di lingkungan sekolah formal maupun nonformal. Fokus analisis diarahkan pada tiga aspek utama : (1) peran pendidikan karakter dalam moderasi beragama (2) strategi implementasi di sekolah (3) faktor pendukung dan tantangan dalam membangun karakter siswa melalui moderasi beragama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membangun karakter siswa melalui Pendidikan moderasi beragama sangat penting di Tengah masyarakat yang beragam. Pendidikan karakter tidak hanya membuat siswa menjadi cerdas secara intelektual, tetapi juga membentuk kepekaan sosial dan moral yang tinggi. Dalam konteks Indonesia yang akan keanekaragaman agama dan budaya, moderasi agama menjadi elemen penting untuk menciptakan lingkungan yang aman dan harmonis di sekolah. Dengan menerapkan nilai-nilai toleransi, keadilan dan keseimbangan dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari siswa diajari untuk menghargai setiap perbedaan dan menghindari konflik yang membuat orang lain tersinggung. Pendidikan moderasi beragama tidak hanya mengajarkan bagaimana menjalankan ajaran agama dengan benar, tetapi juga bagaimana bersikap terhadap sesama manusia. Guru menjadi pemegang peranan penting sebagai contoh dan fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai moderasi Beragama. Guru bisa mengintegrasikan ini dalam Pelajaran, memberikan contoh sikap toleransi serta membimbing siswa untuk terus berpikir dan menghargai sudut pandang orang lain. Kegiatan yang bisa dilakukan di sekolah seperti, doa Bersama atau perayaan hari besar agama, bisa menjadi sarana untuk memperkuat sikap saling menghormati dan solidaritas antar siswa. Semua ini sangat

penting untuk membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan zaman dan mampu menjaga persatuan dalam Masyarakat yang majemuk. (Itmamul Fahmi, 2024)

A. Pengertian Dan Pentingnya Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Karakter

Moderasi beragama adalah cara pandang, sikap dan praktik beragama yang menekankan keseimbangan, toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Hal ini bukan mencampuradukan ajaran agama tetapi menjalankan ajaran agama secara adil, dan menghormati keberagaman keyakinan yang ada. (Kementrian agama RI)

Pentingnya moderasi beragama dalam pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia, toleran, jujur dan bertanggung jawab, moderasi beragama sangat berperan sebagai salah satu pendekatan penting agar peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan kepekaan terhadap perbedaan, dengan menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama, siswa belajar untuk tidak mudah terprovokasi oleh paham-paham intoleran. (Zuhairi misrawi, 2020)

Integrasi dalam kurikulum Pendidikan dapat diintegrasikan dalam berbagai mata Pelajaran khususnya pendidikan agama islam dan Pancasila. Guru tidak hanya mengajarkan teks agama, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai luhur seperti keadilan, kedamaian dan keimanan. Implementasi ini menciptakan ruang dialog antar siswa yang berbeda latar belakang agama dan terciptanya suasana sekolah yang harmonis (Amirul Mukmin, 2024)

B. Strategi Pembelajaran Moderasi Beragama Di Sekolah

Strategi pembelajaran moderasi beragama dapat dilakukan melalui pendekatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan berbasis kearifan lokal

a. Strategi Intrakurikuler

Strategi ini mengintegrasikan nilai moderasi dalam kurikulum, silabus dan bahan ajar yang menekankan toleransi dan kerukunan dan merujuk pada penerapan nilai-nilai moderasi beragama melalui kegiatan pembelajaran di kelas khususnya pada mata Pelajaran Pendidikan agama, Pancasila dan Bahasa Indonesia yang Dimana strategi ini melibatkan integrasi materi moderasi beragama dalam kurikulum misalnya membahas toleransi, kerukunan dan anti-radikalisme dalam Pelajaran agama dan Pancasila. Pendekatan pembelajaran yang aktif dan reflektif,

seperti diskusi kelompok, dan menganalisis kasus terkait isu-isu keberagaman dan penilaian yang berfokus pada sikap dan praktik, bukan hanya pada aspek kognitif tetapi juga memperkuat nilai-nilai sikap terhadap perbedaan agama, budaya dan pandangan. (Kemenag RI, 2021)

b. Strategi Ekstrakurikuler

Strategi Ekstrakurikuler bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa mengenai nilai-nilai moderasi diluar jam Pelajaran fomal. Pendekatan ini bersifat fleksibel dan memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman langsung. Strategi ini melibatkan pembinaan ekstrakurikuler yang Dimana organisasi keagamaan seperti, Rohis, Remaja Kristen atau Hindu Dharma di sekolah sebaiknya diarahkan untuk tidak eksklusif, tetapi terbuka terhadap kerja sama lintas kelompok dan menjadi wadah spritual sekaligus memperkuat nilai moderat dan kebangsaan. Pelatihan kepemimpinan siswa seperti Latihan dasar kepemimpinan siswa atau kegiatan sekolah dapat dijadikan momentum untuk menanamkan nilai-nilai modersi seperti keadilan, toleransi dan tanggung jawab sosial. Siswa dilatih untuk menjadi pemimpin yang mampu mengelola keberagaman. (Ali. M 2018)

c. Strategi Pembelajaran Moderasi Beragama Berbais Kerifan Lokal

Pembelajaran moderasi beragama tidak hanya dapat melalui pendekatan formal-institusional, tetapai juga memperkuat melalui pendekatan budaya yaitu dengan memanfaatkan kearifan lokal juga merupakan nilai-nilai budaya yang telah hidup dan berkembang dalam Masyarakat yang mencerminkan cara pandang, perilaku dan norma yang menjunjung tinggi harmoni sosial. Strategi ini mengangkat nilai-nilai budaya lokal yang mendukung sikap moderat yang mengajarkan toleransi, kerukunan dan gotong royong mmisalnya konsep musyawarah dalam Minangkabau, tattong dalam bugiis atau piil pesenggiri di lampung. Nilai nilai ini bisa di angkat dalam pemmbelajaran untuk menanamkan pentingnya sikap saling menghargai di Tengah perbedaan dang menggunakan media dan ekspresi budaya lokal sebagai sarana pembelajaran misalnya dengan cerita rakyat, lagu daerah, permianan tradisional hingga simbool-simbol budaya yang mengandung pesan moral. Melalui pendekatan ini siswa tidak hanya belajar

tentang nilai-nilai moderasi secara teoritis, tetapi juga melihat abagaimmana nilai tersebut sudah lama hidup dalam budaya Masyarakat. (Riswadi, 2023)

C. Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama

Guru memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter peserta didik termasuk dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Moderasi beragama merupakan cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang menekankan pada keseimbangan, toleransi, dan penghormatan terhadap perbedaan. Dalam konteks sekolah, guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan, fasilitator, dan agen perubahan sosial.

Guru sebagai teladan (role model) Guru berperan penting sebagai figur panutan bagi siswa. Perilaku, sikap, dan ucapan guru akan sangat mempengaruhi cara siswa memandang dan mempraktikkan kehidupan beragama. Keteladanan guru dalam menunjukkan sikap terbuka, toleran terhadap perbedaan, serta menghindari ujaran kebencian menjadi pembelajaran yang nyata bagi siswa. Guru memiliki tanggung jawab moral dan pedagogis untuk membangun kesadaran siswa akan pentingnya toleransi dan saling menghormati antarumat beragama. Contoh konkret: Tidak menunjukkan sikap fanatik terhadap mazhab tertentu, Menghargai praktik keagamaan yang berbeda dari siswa atau guru lain. Tidak menyebarkan ujaran kebencian, baik secara lisan maupun lewat media sosial. (Kementerian Agama RI. (2019)

Guru sebagai Fasilitator Diskusi Keagamaan yang Inklusif Peran guru bukan hanya sebagai penyampai materi, melainkan juga fasilitator dialog. Guru harus mendorong adanya dialog interaktif dan sehat di kelas mengenai isu-isu keberagaman agama dan keyakinan. Tujuannya adalah membentuk pemahaman bahwa perbedaan bukan ancaman, melainkan kekayaan sosial yang harus dijaga. Contoh implementasi: Menyediakan ruang diskusi kelompok antar siswa lintas agama atau pandangan, Mengadakan debat atau simulasi peran (role-play) tentang kehidupan beragama yang damai. Mengajak siswa menganalisis berita tentang intoleransi dan mencari solusinya. (Larissa Putri Isyana, 2023).

Guru sebagai Mitra Orang Tua dan Masyarakat. Penanaman nilai moderasi tidak cukup di sekolah. Guru perlu menjalin komunikasi aktif dengan orang tua dan masyarakat agar tercipta sinergi dalam pembentukan karakter siswa. Cara implementasi:

Mengadakan seminar atau parenting tentang pendidikan toleransi dan anti-intoleransi. Melibatkan tokoh agama dan pemuda lintas iman dalam kegiatan sekolah. Membuka ruang konsultasi jika ada siswa yang menunjukkan gejala intoleransi. (Zamroni. (2020)

D. Faktor pendukung membangun karakter siswa melalui pendidikan moderasi beragama

1. Kebijakan Pemerintah yang mendukung

Pemerintahan Indonesia melalui kementerian agama telah menjadikan moderasi bergama sebagai arus utama pembangunan nasional dan mengarusutamakan moderasi bergama sebagai program prioritas nasional ini menjadi landasan kuat untuk implementasi di sekolah. (kemenag RI, 2020)

2. Kurikulum merdeka yang inklusif

Kurikulum merdeka menekankan pada penguatan karakter melalui profil pelajar Pancasila, yang mencakup nilai-nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berkhlak mulia, serta berkebinekaan global. (Kemenag RI, 2020)

3. Kearifan lokal dan nilai sosial budaya

Budaya lokal Indonesia yang menjunjung tinggi musyawarah, gotong royong dan toleransi sangat mendukung moderasi beragama yang mengandung nilai moderasi, serta memperkuat nilai-nilai moderat. (Riswadi, 2023)

E. Tantangan dan solusi menerapkan pendidikan moderasi beragama

1. Pengaruh radikalisme dan intoleransi di kalangan remaja

Banyak remaja terpengaruh paham radikal melalui media sosial, grup diskusi tertutup atau organisasi eksklusif yang menanamkan doktrin kebencian terhadap kelompok lain. Laporan BNPT menunjukkan peningkatan radikalisme pada usia sekolah 15-24 tahun. (BNPT, 2021)

2. Minimnya pemahaman guru

Tidak semua guru, termasuk guru agama, harus memiliki pemahaman utuh tentang prinsip dan praktik moderasi beragama. Hal ini disebabkan kurangnya pelatihan tematik dan literasi keagamaan yang inklusif. (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. (2021)

F. Solusi

1. Pelatihan berkelanjutan bagi guru

Pemerintah dan sekolah harus bekerjasama dalam mengadakan pelatihan bagi guru agama dan non-agama mengenai moderasi, muktikulturasi dan pendekatan pedagogi huamnis

2. Kalaborasi dengan orang tua dan masyarakat

Membangun kemitraan yang kuat dengan untuk mempekuat pendidikan moderasi beragama di luar dan di lingkungan social.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Membangun karakter siswa melalui pendidikan moderasi beragama merupakan upaya strategis yang sangat penting dalam menciptakan generasi yang toleran, inklusif, dan mampu hidup harmonis di tengah keberagaman agama dan budaya. Pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dapat menumbuhkan sikap religius yang moderat sekaligus meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya sikap saling menghormati dan toleransi antarumat beragama. Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan dan pengajaran nilai-nilai moderasi di sekolah terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan serta membentuk sikap positif yang mendukung kerukunan sosial. Selain itu, pendidikan moderasi beragama membantu siswa mengembangkan kemampuan berinteraksi dengan baik dalam konteks keberagaman, menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan, dan menjaga kerukunan antarumat beragama. Dengan demikian, siswa tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan moral yang tinggi, yang sangat dibutuhkan dalam masyarakat yang multikultural dan dinamis . Peran guru sebagai teladan dan fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai moderasi sangat menentukan keberhasilan pendidikan karakter ini. Pendidikan berbasis moderasi beragama juga menjadi strategi efektif dalam menghadapi tantangan global seperti radikalisme dan intoleransi yang dapat mengganggu stabilitas sosial. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang mengedepankan moderasi beragama perlu terus dikembangkan dan diintegrasikan secara sistematis dalam kurikulum dan budaya sekolah agar dapat membentuk generasi yang berkarakter kuat, toleran, dan mampu hidup berdampingan secara damai. Dengan

demikian, pendidikan moderasi beragama bukan hanya sekadar pengajaran agama, tetapi juga pembentukan karakter yang melibatkan internalisasi nilai-nilai moral dan sosial yang mendukung kehidupan bermasyarakat yang damai dan harmonis. Hal ini menegaskan pentingnya peran pendidikan karakter sebagai fondasi dalam membangun moderasi beragama yang berkelanjutan di kalangan generasi muda.

Saran

Penulis selanjutnya dapat memperkuat tulisan dengan menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikan karakter siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan. Fokus pada pengembangan sikap toleransi, empati, dan penghormatan terhadap perbedaan agama sangat krusial agar siswa mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang multikultural. Penulis juga bisa menyoroti peran guru sebagai teladan dan fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai moderasi melalui metode pembiasaan dan media pembelajaran yang inovatif, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Selain itu, penting untuk menekankan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan lingkungan sebagai faktor pendukung utama dalam membangun karakter moderat yang kuat sejak usia dini. Dengan pendekatan ini, pendidikan moderasi beragama tidak hanya menjadi materi ajar, tetapi juga menjadi budaya sekolah yang membentuk generasi yang inklusif, damai, dan berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Itmamul Fahmi (2024) Moderasi Beragama : membangun Karakter Siswa Yang Damai dan Toleran, universitas Islam Negri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, Journal Scientific of Mandalika, Vol.6 No.3
- Amirul Mukmin (2024). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama islam Berbasis Moderasi Beragama, SD Negri 057239 Sekoc, Krc Besitang Kab. Langkat Sumatera Utara Indonesia. Jurnal Pendidikan dan Riset Vol 2 No.03
- Balitbang dan Diklat Kemenag RI. (2019). Moderasi Beragama. Jakarta: Balitbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Zuhairi Misrawi, (2020). Membumikan Moderasi Beragama. Jakarta:mizan
- Lrstari,D., dan Fatah A. (2021) “penerapan Moderasi Beragama dalam pendidikan karakter di sekolah menengah’. Jurnal Pendidikan Karakter, 11(1), 55-67

- Kemenag RI. (2019). Moderasi beragama. Jakarta : Kementrian Agama Republik Indonesia
- Kemenag RI (2020) Panduan Implementasi Moderasi Beragama di Sekolah, Jakarta Ditijen Pendidikan Islam.
- Larisa Putri Isyana, Ahmad Rizaldi marzudin, Neng Aisyah, Yulia Tri Samiha, Wijaya, Mardeli (2023) Strategi Guru Pai dalam Meningkatkan Kesadaran ModerasiBeragam Siswa, UIN Raden Fatah Palembang Indonesia. Intizar Vol. 29
- Zamroni (2020) Pendidikan Multikultural untuk Penguatan Moderasi Beragama di Sekolah. Jurnal Pendidikan, 25(1) 12-20
- Ali M. (2018). Pendidikan Toleransi Berbasis kegiatan Soaial. Jurnal Pendidikan Islam 3(2), 145-160
- Kemenag RI (2021) panduan implementasi Modereasi Beragama di Sekolah. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam.
- Riswadi (2023) Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Pondok Pesantren Salafiyah di Kota Samarinda, pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Jurnal Pendidikan Islam Vol 12